

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Based Action Research*), yang disusun oleh penulis. Pelaksanaan penelitian dilakukan karena penulis adalah sebagai guru. Dengan demikian secara teoritik dapat dianggap menguasai berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Sedangkan guru sebagai praktisi dalam melaksanakan pengajaran perbaikan dan pengayaan, agar daya serap lebih meningkat. Di samping itu juga dipandang lebih menguasai praktek pembelajaran di kelas yang dikelolanya.

Penelitian Tindak Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa Kegiatan Belajar Mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹⁹

Ciri- ciri Penelitian Tindakan Kelas antara lain :

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan
- b. *Self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri
- c. PTK dilakukan di dalam kelas

¹⁹ Saiful Rachman, *Penelitian Tindak Kelas Dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surabaya: SIC, 2006), 9

d. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.²⁰

Yang perlu diperhatikan dalam proses setting yang di dalamnya juga berinteraksi dengan responden adalah para peneliti harus dapat menahan diri agar perasaan kemanusiaan seperti rasa iba dan simpati, persepsi tidak mudah terpengaruh ketika terjadi interaksi dengan responden di lapangan.²¹

Model rancangan penelitian ini adalah mengacu pada model rancangan Krenmis dan Taggart dengan 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu :

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap ini penulis mengidentifikasi konsep-konsep materi pelajaran fikih di MI Dukuh. Cara yang digunakan adalah memeriksa kembali rata-rata nilai hasil ulangan siswa, untuk menentukan jenis pengajaran sesuai identifikasi kasus yang dialami oleh siswa. Setelah konsep-konsep teridentifikasi, guru menyusun rancangan pembelajaran yang memuat pengalaman belajar siswa, dengan pendekatan siklus belajar. Sebagai alat belajar digunakan LKS yang sudah tersedia dan soal-soal buatan guru. Pada akhir pelajaran siswa diberi tugas mengerjakan soal-soal sebagai refleksi dari hasil belajarnya dan dikoreksi oleh guru.

²⁰ Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.5 - 1.7

²¹ Sukardi, *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006), 18

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan pembelajaran. Sebagai alat pelajaran digunakan lembar kerja siswa yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Dukuh Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Selama pembelajaran berlangsung diobservasi untuk memperoleh bahan penyusunan refleksi yang berfokus pada pelaksanaan eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep yang dipandang dari dimensi siswa dan guru yang terkait dengan strategi pengajaran perbaikan dan pengayaan untuk lebih meningkatkan.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa hasil ulangan yang dilakukan oleh guru kelas. Hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan pendekatan siklus pembelajaran dibuat sebagai catatan tersendiri untuk melengkapi hasil observasi.

Dari hasil observasi ini kemudian dikaji dan dievaluasi guru. Hasil prestasi belajar siswa sebagai umpan balik tentang pembelajaran Fikih. Dari pembelajaran ini diambil keputusan untuk mengadakan pengajaran perbaikan dan pengayaan sebagai refleksi pembelajaran siklus I.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan tentang lokasi dan subyek penelitian, yaitu siswa yang dijadikan sasaran penelitian yang sekaligus

diupayakan meningkat hasil prestasi belajarnya setelah diketahui beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran Fikih.

Sesuai dengan tempat tugas penulis, penelitian dilaksanakan di MI Dukuh Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2011/2012, sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas IV MI Dukuh sebanyak 13 anak.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²² Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²³

Metode ini penulis gunakan meneliti/mengamati secara langsung tentang siswa, kondisi sekolah serta metode pengajaran.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2008), 310

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

2. Metode *Interview*

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.²⁴

Interview atau wawancara metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau *responden*.

Metode ini penulis gunakan dalam mencari informasi secara langsung kepada sumber data, yaitu guru Fikih maupun siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.²⁵ Teknik Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁶

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam metode ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

²⁴ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 83.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 131

²⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 73

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian di antaranya data tentang jumlah murid, guru, serta prestasi belajar fikih, dan buku-buku yang menunjang sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan data hasil observasi pembelajaran analisis. Kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa.

Dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskriptif, yaitu dengan memaparkan dan menggambarkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Dukuh pada mata pelajaran Fikih.

Salah satu tugas dari teknik statistik adalah mengambil kesimpulan tentang sesuatu hal yang diselidiki dari bahan-bahan yang diperoleh sejumlah individu dalam jumlah terbatas. Sedangkan kesimpulan dari hal itu dapat diperlakukan untuk sejumlah individu yang berjumlah jauh lebih besar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh seorang pakar research sebagai berikut :

“Kebanyakan *research* tidak menyelidiki individu sebanyak-banyaknya untuk mengambil kesimpulan tentang suatu obyek penyelidikan,

kecuali memakan waktu yang sangat lama, meminta tenaga yang tidak sedikit, serta biaya yang hampir tidak terpisul".²⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif²⁸, yaitu: (a) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (b) bersifat deskriptif analitik, (c) tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil, (d) bersifat induktif, (e) mengutamakan makna.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan rumus :

Dengan rumus²⁹ sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Mean atau rata-rata.

N : Jumlah Subjek yang diteliti

$\sum X$: Jumlah skor nilai yang didapat.

D. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dianggap berhasil bila ada peningkatan prestasi belajar pada tiap-tiap siklus. Dengan rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1992), 219

²⁸ Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 197

²⁹ Rachmat Cece, *Evaluasi Pengajaran* (Surabaya: Depdikbud, 1999), 153

Pembelajaran fikih ini dianggap tuntas bila perolehan hasil evaluasi siswa rata-rata hasil hitungan > 70 .

Keterangan :

90 - 100 = sangat baik

30 - 49 = kurang

70 - 89 = baik

0 - 29 = kurang sekali

50 - 69 = cukup